

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu jenis komoditas yang diusahakan dan diproduksi pada sektor pertanian di Indonesia. Hortikultura merupakan tanaman potensial yang memiliki permintaan pasar dan nilai ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, hortikultura di Indonesia menjadi salah satu komoditas sektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan. Pelaksanaan pengembangan hortikultura dilakukan melalui pengembangan budi daya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan modal usaha, fasilitas promosi investasi dan produk, serta fasilitas kerja sama dan kemitraan usaha antara produsen dan pelaku usaha di sentra produksi dan sentra pemasaran.

Hortikultura di Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa kelompok meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias serta lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya. Jumlah komoditas hortikultura di Indonesia sangat banyak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 141 Tahun 2019. Keputusan Menteri tersebut memutuskan jenis komoditas tanaman hortikultura yang menjadi binaan Direktorat Jenderal Hortikultura berjumlah 427 jenis komoditas, yang terdiri atas buah-buahan 60 komoditas, sayuran 82 komoditas, tanaman obat 65 komoditas, dan tanaman hias 220 komoditas. Jumlah produksi hortikultura di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi komoditas hortikultura di Indonesia tahun 2016-2018

No.	Komoditas	Jumlah produksi		
		2016	2017	2018
1.	Sayuran (ton)	12.080.511	12.448.575	13.069.554
2.	Buah-buahan (ton)	18.341.419	19.643.657	21.471.509
3.	Tanaman obat (ton)	580.278	483.814	558.709
4.	Tanaman hias (tangkai)	763.141.773	819.324.716	869.526.274

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa sayuran merupakan jenis komoditas dengan jumlah produksi yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 3,05% dari tahun 2016, sedangkan tahun 2018 meningkat sebesar 4,99% dari tahun 2017. Apabila dilihat dari caranya dibudidayakan, salah satu jenis hortikultura sayuran adalah sayuran organik. Sayuran organik adalah sayuran yang selama kegiatan pemeliharaannya, dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia. Hal tersebut membuat sayuran organik dianggap lebih sehat dan memiliki prospek usaha yang baik. Salah satu usaha budi daya sayuran organik yang memanfaatkan peluang tersebut adalah YUM Organic Farm.

YUM Organic Farm merupakan salah satu perusahaan di bidang pertanian yang mengusahakan sayuran organik dari hulu hingga hilir. Hasil produksi didistribusikan ke restoran dan pelanggan perorangan di Jakarta dan sekitarnya. Saat ini beberapa komoditas sayuran yang dibudidayakan oleh perusahaan memiliki

produksi yang belum optimal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan belum mampu memenuhi permintaan pasar terhadap sayuran organik khususnya komoditas selada hijau, kailan, dan pakcoy. Data produksi dan permintaan selada hijau, kailan, dan pakcoy YUM Organic Farm tahun 2019 dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan selada hijau, kailan, dan pakcoy pada YUM Organic Farm tahun 2019

No	Komoditas sayuran	Produksi (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)
1.	Selada Hijau (<i>Lactuca sativa</i>)	1.857	2.708	851
2.	Kailan (<i>Brassica oleracea Alboglabra</i>)	196	388	192
3.	Pakcoy (<i>Brassica rapa subsp. chinensis</i>)	587	971	384

Sumber: YUM Organic Farm (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui adanya selisih antara produksi dan permintaan sayuran organik, yaitu selada hijau 851 kg, kailan 192 kg, dan pakcoy 384 kg dalam satu tahun. Selisih antara produksi dan permintaan selada hijau, kailan, dan pakcoy dapat dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Oleh karena itu, dapat dilakukan strategi pengembangan bisnis di YUM Organic Farm guna memecahkan masalah adanya selisih tersebut.

Di sekitar tempat budi daya YUM Organic Farm terdapat beberapa petani yang menjalankan usahanya dengan memproduksi sayuran organik. Mayoritas dari mereka belum memiliki pelanggan tetap. Oleh karena itu, tak jarang menyulitkan para petani untuk memasarkan produk sayuran organiknya. YUM Organic Farm dapat melihat hal ini sebagai strategi pengembangan bisnis untuk memecahkan masalah kekurangan produksi pada perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memenuhi permintaan selada hijau, kailan, dan pakcoy adalah menerapkan kemitraan dengan petani sayuran organik di sekitar perusahaan. Penerapan kemitraan dilakukan karena tersedianya petani sayuran organik yang dapat dijadikan mitra dan sudah memiliki lahan yang ditanami selada hijau, kailan, dan pakcoy. Perusahaan akan bermitra dengan Kelompok Tani Mandiri yang beralamat di Kampung Sarongge RT 01/RW 09, Desa Ciputri, Kec. Pacet, Kab. Cianjur. Lokasi mitra tersebut dipilih karena dekat dengan lokasi perusahaan sehingga dapat memudahkan proses distribusi sayuran.

Meskipun masih terdapat lahan kosong di perusahaan, tetapi pembukaan lahan membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus membuka dan mengolah lahan, serta membuat bedengan terlebih dahulu. Selain itu, sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan masih kurang untuk pembukaan lahan kosong dan pemeliharaannya ketika sudah menjadi lahan produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus merekrut tenaga kerja baru. Perekrutan juga harus dipersiapkan dengan mencari, melakukan seleksi, dan menyebarkan informasi lowongan kerja untuk mencari tenaga kerja yang tepat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk perekrutan tenaga kerja baru tidak dapat dipastikan.

Strategi yang akan diaplikasikan dalam pengembangan usaha budi daya selada hijau, kailan, dan pakcoy di YUM Organic Farm adalah dengan analisis SWOT. Tahapan selanjutnya adalah menerapkan strategi yang dipilih pada analisis SWOT ke dalam sembilan elemen *Business Model Canvas*. *Business Model Canvas*

adalah alat bantu yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan, menganalisis serta merancang suatu model bisnis (Osterwalder dan Pigneur 2017). Pada aspek finansial, dilakukan menggunakan analisis laba rugi dan analisis R/C *ratio*. Pengembangan usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan usaha dari YUM Organic Farm melalui usaha budi daya selada hijau, kailan, dan pakcoynya.

1.2 Tujuan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah:

- 1) Merumuskan ide pengembangan bisnis pada YUM Organic Farm melalui analisis SWOT.
- 2) Merancang rencana pengembangan bisnis pada YUM Organic Farm dengan metode *Business Model Canvas*.
- 3) Menganalisis laporan laba rugi dan R/C *ratio* dari hasil penjualan selada hijau, kailan, dan pakcoy di YUM Organic Farm.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di YUM Organic Farm yang berlokasi di Jl. Jeprah RT.03/02, Kampung Sindanglayung, Desa Cibadak. Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan mulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan tanggal 17 Maret 2020. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin sampai Kamis dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.00, dilanjutkan pukul 10.30 hingga 12.00, kemudian dilanjutkan pada pukul 13.30 hingga 16.00, dan dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.30 kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 13.30 hingga 16.00 pada hari Jumat.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sifat data yang diperoleh, jenis data yang digunakan dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan untuk penulisan kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), wawancara serta diskusi dengan narasumber, dan observasi langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan berupa laporan produksi YUM Organic Farm, laporan penjualan YUM Organic Farm, Tugas Akhir (TA), data Badan Pusat Statistik (BPS), dan data Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura. Pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penyusunan laporan kajian pengembangan bisnis.

